

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASEAN (*Association of south East Asian Nations*) (2010) menyebutkan bahwa di ASEAN angka kelahiran bayi tergolong rendah, Negara yang angka kelahiran bayi rendah diantaranya Brunei Darusalam, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Thailand yaitu dibawah 20 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan Indonesia angka kelahiran bayi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih di bawah Negara Filipina yang angka kelahirannya adalah 26 per 1000 kelahiran hidup (Prasetyawati, 2012).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2015) menjelaskan bahwa angka kejadian lahir hidup dari 34 provinsi tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat yaitu 890.429 angka lahir hidup, yang kedua berada di Provinsi Jawa Timur dengan angka 585.052 lahir hidup, dan Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan angka kelahiran hidup sebesar 548.272 angka lahir hidup.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015) menjelaskan bahwa angka kelahiran di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi, dari 35 Kabupaten dan Kota angka kelahiran yang paling tinggi berada di Kabupaten Brebes dengan angka 33.312 lahir hidup, Kabupaten Cilacap dengan angka sebesar 2.963 lahir hidup, dan yang menduduki peringkat ketiga yaitu Kabupaten Banyumas dengan angka 28.810 lahir hidup.

Berdasarkan profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali pada tahun (2014), menyatakan bahwa angka lahir hidup yang paling tinggi berada di Kecamatan Sambi dengan angka lahir hidup sebesar 1.763, Kecamatan Boyolali menduduki peringkat kedua dengan angka lahir hidup sebesar 1.318, dan yang ketiga Kecamatan Klego dengan angka 1.241.

Salah satu masalah yang dialami ibu *post partum* yaitu pada produksi ASI. Hal tersebut didukung oleh data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2009) yang menjelaskan bahwa pengeluaran ASI pada ibu *post partum* segera setelah melahirkan hanya 54%. Presentase ini kemudian menurun cukup tajam menjadi 36% pada ibu nifas 1-4 hari dan 14% pada ibu nifas pada hari 5-7. Keadaan lain yang memprihatinkan, adalah 13% dari bayi yang berusia di bawah 2 hari telah diberi susu formula.

Penelitian yang dilakukan Isnaini dan Diyanti (2015) menjelaskan 44 (6%) orang ibu nifas mengeluh ASI tidak keluar pada hari pertama *post partum*, 13 (1,8%) orang ibu nifas mengeluh ASI yang dikeluarkan masih sedikit, dan 29 (4%) ibu nifas mengeluh ASI tidak lancar mengakibatkan ibu untuk memilih susu formula. .

Salah satu upaya untuk memperlancar produksi ASI pada ibu *post partum* dapat dilakukan dengan tehnik IMD. Penelitian kuantitatif ASI terhadap kelompok ibu yang pengeluaran ASInya lancar dan ASI yang tidak lancar menunjukkan sebagian besar responden ASI yang lancar di fasilitasi dengan IMD sedangkan sebagian besar responden ASI yang tidak lancar tidak difasilitasi IMD (Fikawati, 2010).

Penelitian yang dilakukan Anjasmara (2015) menjelaskan bahwa di Indonesia hanya 4% wanita yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sedangkan yang 96% tidak melaksanakan IMD. Rata-rata IMD hanya dilakukan selama kurang dari 1 jam setelah bayi lahir yaitu 29,3%, jadi dapat disimpulkan bahwa di Indonesia praktik IMD masih tergolong rendah.

Ridha, Rusmiyati dan Purnomo (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu *post partum*. pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* terlihat pada responden yang diberi perlakuan IMD, produksi ASInya lebih lancar dibandingkan dengan responden yang tidak diberi perlakuan IMD, produksi ASInya lebih sedikit.

Salihah, *et al.* (2007) menjelaskan ada beberapa ibu yang masih enggan dalam pemberian ASI satu jam pertama setelah lahir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI pertama setelah bayi lahir.

Menurut Dashtidia, *et al.* (2010) dari hasil penelitiannya dari beberapa ibu menyusui, hanya 6% ibu menyusui pada lima jam pertama kelahiran, sedangkan 36 jam setelah kelahiran 71,6%. Sebagian besar sekitar 90% dua hari setelah kelahiran. Pengetahuan serta budaya juga sangat penting berperan dalam pelaksanaan IMD, tingginya tingkat IMD yang tertunda salah satunya di pengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan dan pola pikir yang masih primitif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2017, diperoleh hasil bahwa di Kota Boyolali terdapat 6 Rumah Bersalin yang melayani persalinan normal, di 6 Rumah Bersalin tersebut hanya 1 Rumah Bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu Rumah Bersalin Aulia Boyolali, namun prosedur yang dilakukan di Rumah Bersalin tersebut masih kurang memenuhi standar prosedur IMD yang benar. Dalam 6 Rumah Bersalin tersebut mempunyai jumlah angka kelahiran dalam 4 bulan terakhir sebagai berikut:

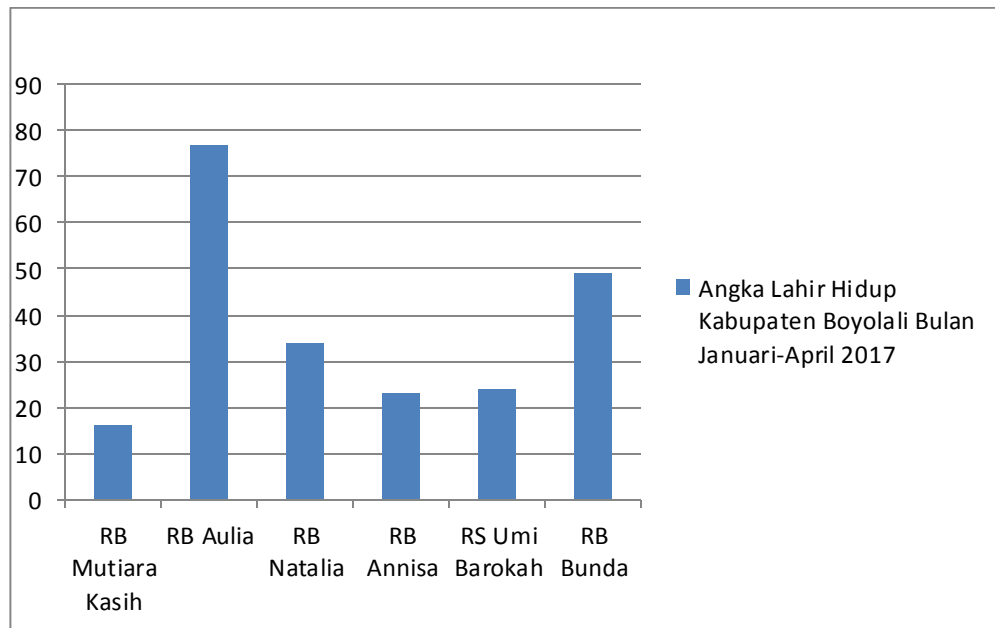


Diagram 1.4 Grafik Angka Kelahiran di Rumah Bersalin Kabupaten Boyolali bulan Januari-April pada tahun 2017.

Berdasarkan data prevelensi pada grafik diatas, angka kelahiran terbanyak adalah Rumah Bersalin Aulia Boyolali dengan angka 77 ibu *post partum* dan yang kedua Rumah Bersalin Bunda Boyolali yaitu dengan angka 48 ibu *post partum* dan yang paling rendah angka kelahirannya yaitu Rumah Bersalin Mutiara Kasih, dari bulan Januari-April hanya sebanyak 16 ibu *post partum*.

Hasil wawancara dari 10 ibu *post partum* di Rumah Bersalin Aulia dan Rumah Bersalin Bunda Boyolali, 7 diantaranya mengatakan belum mengetahui tentang IMD, 2 orang mengatakan sudah mengetahui tentang IMD tetapi belum mengerti manfaatnya, dan 1 orang sudah mengetahui tentang IMD dan manfaatnya.

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu *Post Partum* di Rumah Bersalin Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Rumah Bersalin Kabupaten Boyolali ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Rumah Bersalin Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan tingkat pendidikan dan riwayat *post partum*.
- b. Mengidentifikasi pengeluaran ASI pada ibu *post partum* kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan inisiasi menyusui dini.
- c. Mengidentifikasi pengeluaran ASI pada ibu *post partum* pada kelompok kontrol setelah diberi perlakuan kompres hangat pada payudara.
- d. Menganalisis perbedaan pengeluaran ASI pada ibu *post partum* kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu *post partum*

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ibu *post partum*, untuk melakukan inisiasi menyusui dini, serta mengerti akan manfaat inisiasi menyusui dini.

2. Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berarti dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan inisiasi menyusui dini dan melakukan inisiasi menyusui dini dengan benar.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum*, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa melanjutkan ke tema yang lain atau teknik-teknik yang lain selain inisiasi menyusui dini.

E. Keaslian Penelitian

1. Ridha, Rusmiyati dan Purnomo (2014) Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit Semarang. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental desig dengan rancangan yang digunakan adalah *posttest only control grub*. Peneliti menggunakan 32 sampel dengan variabel bebas ibu *post partum* dan variabel terikatnya pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI. Hasil uji analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *mannwhitney* pengaruh inisiasi menyusui dini menunjukkan nilai $p=0.000$ atau $<0,05$ yang berarti H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum*. Persamaan dengan penulis terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian *quasy eksperiment*. Perbedaannya terletak pada, rancangan yang digunakan dan variabel bebas. Rancangan yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan *post test with control group*, sedangkan penulis sekarang akan menggunakan rancangan *posttest-only control design*.
2. Muhamad, Rattu dan Umboh (2015) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini Oleh Bidan di Rumah Sakit Prof.Dr. Aloeli Saboe Kota Gorontalo. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Prof.Dr.Aloeli Saboe Kota Gorontalo tahun 2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan koesioner dan observasi. Populasi dalam penelitian ini semua bidan yang berada dalam Rumah Sakit Prof.Dr. H Aloei Saboe kota Gorontalo dengan sampel 83 bidan yang bersedia menjadi sampel wawancara dan hadir dirumah sakit saat pengumpulan data dan bersedia diwawancara. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai $p=0,037<0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara lama kerja dan pelaksanaan IMD. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikatannya sama-sama IMD. Perbedaan dengan peniliti saat ini

adalah variabel bebas peneliti dahulu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD, sedangkan peneliti saat ini adalah pengaruh IMD terhadap produksi ASI, jenis penelitian pada peneliti dahulu yaitu *deskriptif analitik* sedangkan peneliti saat ini jenis penelitiannya yaitu *eksperimental*.

3. Anjasmara, Susanti dan Pratiwi (2015) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan partisipasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini. Jenis penelitian ini adalah koefisien kontingensi dengan metode cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling kuota* dengan sampel sebanyak 21 responden. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan partisipasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini ($p \text{ value } (0,009) < \alpha (0,05)$ dan $r = 0,859$). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama inisiasi menyusui dini. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel terikat peneliti dahulu partisipasi ibu melakukan IMD sedangkan peneliti saat ini variabel terikatnya ibu *post partum*, desain penelitian peneliti dahulu yaitu *cross sectional* sedangkan peneliti saat ini menggunakan *posttest-only control design*.
4. Sirajudin, Abdullah dan Lumula (2013) Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui faktor determinan pendidikan pengetahuan, sikap ibu, tindakan bidan dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD. Jenis penelitian ini adalah potong lintang dengan metode penelitian *kuisioner*. Penelitian ini melibatkan 215 ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berkontribusi meliputi dukungan keluarga pendidikan tindakan bidan (nilai $p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini variabel bebasnya sama-sama inisiasi menyusui dini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya, peneliti dahulu determinan sedangkan peneliti saat ini variabel terikatnya adalah ibu *post partum*, rancangan penelitian peneliti dahulu yaitu *cross*

sectional sedangkan peneliti saat ini menggunakan rancangan *quasi eksperimen*.

5. Salihah, *et. al* (2007) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Dalam Satu Jam Pertama Setelah Lahir di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah lahir. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 640 ibu yang mempunyai bayi 0-11 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi ibu yang memberikan ASI dalam satu jam setelah lahir adalah sebanyak 48,3%, sementara ibu tidak memberikan ASI dalam satu jam pertama setelah bayi lahir sebesar 51,7%. Persamaan dengan penelitian terdahulu pada variabel terikatnya ibu *post partum* dan jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini adalah variabel bebasnya peneliti dahulu faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dan rancangan peneliti dahulu yaitu *cross sectional* sedangkan peneliti sekarang menggunakan rancangan *quasi eksperimen*.